

BAB IV

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian atas permasalahan yang ditemukan di atas, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mencoba untuk memberikan kesimpulan akhir atas hasil penelitian. Kemudian diakhir kesimpulan akan dirumuskan secara singkat saran atau masukan untuk perbaikan demi kualitas berita yang lebih baik.

A. Kesimpulan

Penelitian telah melakukan *coding Sheet* terhadap 47 artikel berita dari surat kabar harian Pos Kota dan Warta Kota untuk melihat penerapan Kode Etik Jurnalistik pada kasus pemberitaan kecelakaan yang terjadi di TolJagorawidari hasil penelitian tersebut, tidak ditemukan pelanggaran kode etik yang signifikan di antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan kode etik jurnalistik pada berita kecelakaan yang terjadi di TolJagorawi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti tentang bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik Indonesia (KEJI) dalam pemberitaan kecelakaan di TolJagorawi dalam surat kabar harian Pos Kota dan Warta Kota maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal guna menjawab rumusan permasalahan, yaitu:

Dari 10 unit analisis yang peneliti buat Pada Koran Pos Kota dan Warta Kota, hampir seluruh unit analisis telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik. Akan tetapi, pada pasal 9 pada unit analisis identitas anggota keluarga pelaku kedua koran tersebut belum menerapkan kode etik jurnalistik.

Unit analisis yang sudah menerapkan kode etik tersebut yaitu yang pertama unit analisis pemberitaan secara berimbang, dalam hal ini Koran Pos Kota dan Warta Kota menunjukkan bahwa pemberitaannya dalam kasus kecelakaan yang terjadi di Tol Jagorawi yang melibatkan anak di bawah umur 16 tahun ini sudah berimbang karena pemberitaannya tidak hanya diambil dari satu sisi saja melainkan dua ataupun tiga sisi. Kedua, yaitu unit analisis pencampuran fakta dan opini, dalam hal ini Koran Pos Kota sudah menerapkan kode etik pada unit ini dilihat dari jumlah teks yang terdapat dalam penelitian ini hanya 4 teks berita dari 17 berita yang terdapat opini wartawan, sedangkan pada Koran Warta Kota lebih banyak teks berita yang masih memasukan opini wartawan dalam pemberitaannya dari 30 berita yang penulis analisis terdapat 11 berita yang masih mencampurkan opini wartawan dalam pemberitaannya. Unit analisis yang ketiga yaitu penerapan asas praduga tak bersalah, dalam pemberitaannya Koran Pos Kota dan Warta Kota sudah cukup profesional karena sudah menerapkan asas praduga tak bersalah sehingga dari pemberitaan ini tidak terdapat penyudutan pelaku kejahatan di bawah umur 16 tahun, meskipun

beberapa teks berita masih terdapat wartawan yang tidak menerapkan asas praduga tak akan tetapi jumlah teks beritanya lebih sedikit pada koran Pos Kota terdapat 3 dari 17 teks berita, sedangkan pada koran Warta Kota terdapat 5 teks berita dari 30.

Selanjutnya unit analisis keempat dan kelima yaitu unsur bohong dan unsur fitnah dalam berita, dalam kedua unit ini terdapat kesamaan yakni pada Koran Pos Kota dan Warta Kota tidak terdapat unsur bohong maupun unsur fitnah dalam pemberitaannya.

Untuk unit analisis keenam yaitu unsur identitas pelaku kejahatan di bawah umur 16 tahun yakni nama pelaku, berdasarkan analisis ini pada koran Pos Kota hanya terdapat 3 teks berita yang tidak menyamarkan nama pelaku sedangkan Warta Kota terdapat 13 teks berita yang tidak menyamarkan nama pelaku.

Unit analisis yang ketujuh yaitu identitas alamat pelaku Pos Kota sudah menerapkan kode etik jurnalistik karena dari 17 teks berita tidak terdapat teks yang menuliskan alamat pelaku kejahatan, sedangkan pada koran Warta Kota hanya terdapat 3 teks berita yang menuliskan alamat pelaku kejahatan pada pemberitaannya. Unit analisis yang ke delapan yaitu pekerjaan pelaku pada koran Pos Kota dan Warta Kota terdapat 2 dari 17 berita pada teks Pos Kota dan 3 dari 30 teks pada koran Pos Kota yang tidak menyamarkan Pekerjaan pelaku kejahatan di bawah umur 16 tahun. Unit analisis selanjutnya yaitu identitas nama anggota keluarga pelaku

kejahatan disamarkan berdasarkan uji beda tidak dapat perbedaan antara koran Pos Kota dan Warta Kota, Unit analisis yang terakhir yaitu menghormati kehidupan narasumber tidak menjadi kepentingan publik, dalam pemberitaannya Koran Pos Kota dan Warta Kota telah berusaha untuk tidak menuliskan kehidupan pribadi narasumber yang tidak berhubungan dengan publik.

Untuk pasal 5 unit analisis identitas anggota keluarga pelaku kedua koran tersebut melanggar kode etik jurnalistik dikarenakan nama keluarga pelaku kejahatan tidak disamarkan untuk Pos Kota dari 17 berita semua menuliskan nama anggota keluarga pelaku kejahatan, sedangkan Warta Kota dari 30 berita 3 teks berita tidak menuliskan nama anggota keluarga pelaku kejahatan anak di bawah umur..

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melihat tingkat profesionalisme dalam penulisan berita tentang kasus kecelakaan yang melibatkan anak di bawah umur antara Koran Pos kota dengan Warta Kota. Koran Pos Kota lebih profesionalisme dalam menerapkan kode etik jurnalistik dibandingkan dengan koran Warta Kota.

Saran

Dalam Penelitian ini, peneliti memulai dengan berbagai tahapan dan menemukan banyak kesulitan dalam proses penelitian. Peneliti juga sering mengalami berbagai macam kesulitan yang dialami peneliti terutama

dalam menentukan variabel pada unit analisis yang nantinya akan dijabarkan pada definisi operasional.

Penelitian yang paling sulit peneliti alami pada saat pengkodean berita, peneliti harus berkali-kali membaca berita untuk dapat menentukan kemunculan pada setiap unit analisis. Selain itu, persamaan persepsi antara peneliti dan pengkodean membuat penelitian ini sesuai dengan batasan yang sudah ditentukan. Sehingga dalam uji reliabilitas lebih cepat melakukan kuantitatif dan analisis dengan sample uji reliabilitas 47 berita.

Pada bagian pembahasan, peneliti mengalami kesulitan dalam tabulasi data dimana peneliti menyilangkan variabel mana saja yang harus disilangkan dan peneliti pilih sebagai analisis data. Selain itu, penelitian ini tidak akan ada artinya tanpa kerangka teori. Kerangka teori sendiri merupakan landasan penelitian dalam menganalisis. Meskipun peneliti menyadari bahwa teori-teori yang peneliti gunakan kerap kali sudah digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya dengan judul maupun tema yang senada dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang.

Maka dari itu, peneliti berharap bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini. Peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian ini secara mendalam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pada

seluruh pasal yang terdapat pada Kode Etik Jurnalistik Indonesia (KEJI). Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara mendalam dengan wartawan pada koran Pos Kota dan Warta Kota. Dengan begitu hasil penelitiannya akan lebih beragam, lebih menarik dan lengkap. Karena tidak hanya dinilai dari teks berita saja tetapi bisa juga dari sisi wartawannya. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Koran Pos Kota adalah koran yang cukup menerapkan Kode Etik jurnalistik dalam setiap penulisannya. Untuk koran Warta Kota meskipun beberapa teks berita sudah menerapkan kode etik jurnalistik tetapi masih banyak beritanya yang tidak menerapkan kode etik jurnalistik. Saran bagi media massa sendiri, untuk Pos Kota dan Warta Kota dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar kedua koran kabar tersebut lebih meningkatkan kinerja dari wartawan dan redaktur dalam kemampuan penulisan yang berpedoman dengan Kode Etik Jurnalistik khususnya pada pemberitaan yang membahas anak di bawah umur.

Daftar Pustaka

- Adji, Oemar Seno. 1977. *Mass Media dan Hukum*. Jakarta: Erlangga.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Televisi Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Bertens, K. 1994. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Birowo, Antonius. 2004. *Metode Peneliti Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Eriyanto. 2011. Analisis isi: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKIS.
- Ide, Pangkalan. 2010. *Imunisasi Mental untuk Bangkitkan Optimisme*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. 2008. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lopez, Shane J. 2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. USE: British Library.
- Masduki. 2006. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LKis.
- Masduki. 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta : UII Press.
- Moekijat. 1995. *Asas-Asas Etika*. Bandung: Mandar Maju
- Mufid. Muhamad. 2009. *Etika Filsafat dan Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Nielsen Readership Study W4 (2009)

Rahayu. (ed).2006. *Menyikap Profesionalisme Surat Kabar Di Indonesia*. Jakarta: Krayon

Steele, Bob & Ralph Barney, 1995. *Doing Ethics In Journalism*. Allyn and Bacon. USA Grafika

Sukardi, Wina Armada.2008. *Kode Etik Jurnalistik & Dewa Pers*: Dewan Pers. Jakarta

Sumadiria, AS Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik*, Yogyakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Sumadiria. H. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Skripsi

Anggara. Yustina, Penerapan Kode Etik Jurnalistik Indonesia di Harian Body berita kekerasan terhadap perempuan pada rubrik metrokrim harian kalteng pos edisi januari- desember 2009. strata 1 komunikasi Universitas atma Jaya Yogyakarta, 2010

Marcelino. Casimirus Winant. Analisis isi Kuantitatif Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Berita Kejahatan Susila di Harian Umum Koran Merapi Periode Januari- Juni 2011. Strata 1 Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012

Saputra. Prihartanto Dwi. 2013. Etika Jurnalistik dalam Berita Kekerasan Seksual Anak Pada SKH Warta Kota Periode Januari - July 2013. Strata 1 Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013

Internet

Solihin, Lukman. Minggu 14 Agustus 2011. Etnografi Sejarah Koran Kuning (2) Pos Kota: Sang Pemula. Akses 10 Juni 2014. <http://etnohistori.org/etnografi-sejarah-koran-kuning-2-pos-kota-sang-pemula-lukman-solihin.html>

<http://www.republika.co.id/> di kses pada tanggal 4 Maret 2014

<http://poskotanews.com/> diakses pada tanggal 27 Mei 2014

<http://kompasgramedia.com>. diakses pada tanggal 27 Mei 2014

<http://wartakota.tribunnews.com> diakses pada tanggal 27 Mei 2014